

Pengaruh Filsafat Progresivisme Terhadap Diskusi Kelas di MAN 1 Medan

Chintya Sara Devi¹ Sagita Isma Aurora² Doan Juan Panjaitan³

Pendidikan sejarah, Universitas Negeri Medan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3}

Email: tyasara131@gmail.com¹ sagitaaurora@gmail.com² doanjuanjtn15@gmail.com³

Abstrak

Positivist philosophy, which emphasizes empirical facts, rationality, and objectivity, significantly influences the implementation of discussion methods in education. This approach can enhance students' logical and scientific thinking, particularly in constructing arguments based on data. However, if applied rigidly, it risks limiting opportunities for reflective thinking and students' subjective values. Therefore, a balanced implementation strategy is essential. Suggestions to optimize positivism-based discussion methods include: balancing facts and opinions, encouraging critical thinking, using open-ended questions, fostering scientific attitudes, and integrating humanistic approaches. As a result, classroom discussions can become more effective and meaningful, encompassing students' cognitive, affective, and social aspects. Filsafat positivisme, yang menekankan pada fakta empiris, rasionalitas, dan objektivitas, memberikan pengaruh signifikan terhadap penerapan metode diskusi dalam pembelajaran. Pendekatan ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis dan ilmiah siswa, terutama dalam menyusun argumen berbasis data. Namun, jika diterapkan secara kaku, pendekatan ini berisiko mengurangi ruang bagi pemikiran reflektif dan nilai-nilai subjektif siswa. Oleh karena itu, perlu strategi penerapan yang seimbang. Beberapa saran untuk mengoptimalkan metode diskusi berbasis positivisme meliputi: menyeimbangkan antara fakta dan opini, mendorong berpikir kritis, menggunakan pertanyaan terbuka, membangun sikap ilmiah, serta menggabungkan pendekatan humanistik. Dengan demikian, diskusi di kelas dapat berjalan lebih efektif dan bermakna, mencakup aspek kognitif, afektif, dan sosial siswa.

Kata Kunci: Progresivisme



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, atau yang lebih dikenal dengan MAN 1 Medan, merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah berbasis Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Terletak di Kota Medan, Sumatera Utara, madrasah ini telah lama dikenal sebagai salah satu institusi pendidikan Islam unggulan yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi secara seimbang. Sebagai madrasah aliyah, MAN 1 Medan setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), namun memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dari sekolah umum lainnya. Kurikulum yang diterapkan di MAN 1 Medan merupakan perpaduan antara kurikulum nasional dan kurikulum khas madrasah yang memuat pelajaran keislaman seperti Al-Qur'an Hadis, Fikih, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya dibekali kemampuan akademik yang kompetitif, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai spiritual dan moral yang kuat. MAN 1 Medan memiliki beberapa jurusan yang dapat dipilih oleh siswa, seperti IPA, IPS, dan Keagamaan, sesuai dengan minat dan potensi masing-masing. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan yang interaktif dan berorientasi pada pengembangan karakter. Para guru di MAN 1 Medan dikenal memiliki kompetensi yang baik, tidak hanya dalam bidang akademik, tetapi juga dalam membimbing siswa secara spiritual dan emosional. Selain kegiatan intrakurikuler, MAN 1 Medan juga sangat aktif dalam mengembangkan potensi siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Paskibra, Rohis, seni budaya, olahraga, dan berbagai klub ilmiah.

Tidak sedikit prestasi yang telah diraih oleh siswa-siswi MAN 1 Medan, baik di tingkat kota, provinsi, hingga nasional. Prestasi tersebut menjadi bukti nyata bahwa MAN 1 Medan mampu bersaing dan terus berinovasi dalam dunia pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan Islam modern, MAN 1 Medan memiliki visi untuk mencetak generasi muda yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Lulusan dari madrasah ini diharapkan tidak hanya siap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan di tengah masyarakat, dengan membawa nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin. Dengan lingkungan belajar yang kondusif, tenaga pengajar yang kompeten, serta dukungan fasilitas yang memadai, MAN 1 Medan terus berkomitmen untuk menjadi madrasah unggulan yang berdaya saing tinggi dalam dunia pendidikan nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian di lakukan di MAN 1 MEDAN, untuk mengetahui bagaimana pengaruh filsafat progresivisme terhadap metode diskusi di kelas. Penelitian ini di lakukan untuk melihat bagaimana penerapan filsafat progresivisme terhadap siswa di MAN 1 MEDAN. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut denzin & Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson (1968) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menekankan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Menurut Kirk & Miller (1986: 9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Menurut Wahidmuni (2017), Penelitian Kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data umumnya berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengalian dokumen. Penelitian Kuantitatif dilakukan dengan metode wawancara. Penulis melakukan wawancara langsung dengan guru dan siswa di MAN 1 MEDAN yang mana wawancara ini menjadi sumber utama dalam penelitian ini yang menjadi patukan dalam membuat hasil penelitian berikut ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Filsafat Progresivisme

Secara bahasa, istilah progresivisme berasal dari kata progressive yang artinya maju. Progresivisme juga dapat diartikan sebagai gerakan perubahan menuju perbaikan (Wiguna et al., 2021). Progresivisme sering dikaitkan dengan kata kemajuan, yaitu kemajuan. Artinya, progresivisme merupakan aliran filsafat yang menginginkan kemajuan yang akan membawa perubahan (Mustagfiroh, 2020). Filsafat progresivisme pendidikan adalah filsafat yang mengacu pada prinsip menghargai individu, ilmu pengetahuan, dan perubahan sesuai menerima dengan perkembangan zaman baik teknologi maupun lingkungan. Jadi progresivisme adalah aliran filsafat yang selalu menginginkan kemajuan siswa perubahan zaman dan lingkungan yang semakin cepat sehingga siswa mampu beradaptasi dan merata menguasai perubahan ini (Remerta N. Naatonis, Siti Masitoh, 2022). John Dewey adalah seorang ahli teori progresif, seorang pragmatis, seorang filsuf, dan bisa dibilang pendidik Amerika yang paling berpengaruh di abad ke-20. Maka dari itu John Dewey dikenal sebagai salah satu "bapak" dari gerakan progresivisme (Vaughan, 2018). Isi pemikirannya adalah ajaran kebebasan pendidikan yang mengutamakan sifat humanisme. Aliran falsafah progresivisme menekankan bahwa pendidikan harus sejalan dengan keinginan kodrat jiwa, santun, bebas, mandiri, dan

tanpa paksaan (Faiz & Kurniawaty, 2020). Sehingga sebenarnya pendidik tidak boleh mendikte kemampuan anak.

Manfaat Partisipasi dan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Manfaat pertama, peningkatan pemahaman terhadap siswa. Ketika siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, mereka memiliki kesempatan untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam. Dengan berpartisipasi dalam diskusi, berbagi ide, dan melakukan kegiatan interaktif lainnya, siswa dapat melibatkan proses berpikir kritis dan refleksi yang memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep dan materi pembelajaran. Kedua, pengembangan keterampilan kognitif siswa, partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran melibatkan mereka dalam proses berpikir, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan kognitif yang penting, seperti pemecahan masalah, penalaran logis, dan pengambilan keputusan yang baik. Siswa juga belajar menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya, memperluas pemahaman mereka, dan membuat koneksi yang lebih kuat dalam belajar. Ketiga, meningkatkan motivasi belajar siswa, ketika siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, mereka merasa lebih terlibat dan memiliki kontrol atas proses pembelajaran. Ini dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk belajar. Partisipasi yang aktif memberikan rasa kepemilikan terhadap pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi dan pemenuhan kebutuhan individu siswa, sehingga meningkatkan semangat dan minat mereka terhadap materi pelajaran. Keempat, pengembangan keterampilan sosial siswa, partisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan kolaborasi, seperti diskusi kelompok atau proyek kelompok, membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif. Mereka belajar berkomunikasi, mendengarkan, bekerja sama, dan menghargai perspektif orang lain. Keterampilan sosial ini penting dalam kehidupan sehari-hari dan persiapan siswa untuk berinteraksi dalam masyarakat. Kelima, peningkatan retensi dan pemindahan pembelajaran. Ketika siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, mereka memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam situasi nyata. Aktivitas interaktif membantu memperkuat koneksi otak dan meningkatkan kemampuan siswa untuk mengingat dan mengingat kembali informasi. Selain itu, dengan mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks yang relevan, siswa dapat memahami dan memindahkan pembelajaran ke situasi baru dengan lebih baik. Dengan demikian, partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran memberikan manfaat yang signifikan, termasuk pemahaman yang lebih baik, pengembangan keterampilan kognitif dan sosial, motivasi belajar yang meningkat, serta kemampuan untuk mengingat dan menerapkan pembelajaran dalam situasi nyata.

Peran Guru Dalam Mengelola Diskusi

Guru memiliki peran sentral dalam menerapkan filsafat pendidikan untuk membentuk karakter siswa. Mereka tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai panutan dan pengaruh etika bagi para siswa. Pengajar yang menerapkan prinsip-prinsip positif dalam interaksi sehari-hari dapat memberikan contoh nyata kepada siswa tentang cara mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka (Fahira et al., 2023). Studi dari Lickona (2019) menunjukkan bahwa guru yang secara konsisten menampilkan sikap yang menggambarkan prinsip-prinsip seperti integritas, ketekunan, dan kepedulian dapat memengaruhi siswa untuk meniru perilaku tersebut. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran seperti role-playing atau simulasi untuk mendukung peserta didik dalam menyadari dampak dari perilaku mereka dan signifikansi dari prinsip-prinsip etika. Selain itu, guru juga dapat mengintegrasikan pengajaran karakter melalui cerita

atau kisah inspiratif yang mengandung pesan moral, yang kemudian didiskusikan bersama siswa untuk memicu refleksi diri. Guru harus memiliki peran sentral dalam menerapkan prinsip-prinsip progresivisme di kelas. Guru bukan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses pembelajaran aktif dan reflektif. Strategi yang dapat dilakukan Guru antara lain: Merancang proyek yang relevan, Memberikan contoh dan Pembentukan karakter siswa.

KESIMPULAN

Penerapan filsafat progresivisme sangatlah penting karena pendidikan pada tingkat ini membentuk pondasi karakter siswa. Pendidikan progresif membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan independen, yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan di masa depan. Dengan pendekatan yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, mereka dapat mengembangkan rasa tanggung jawab, disiplin diri, dan kemampuan bekerja sama. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter di sekolah dasar yang bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku positif.

Saran

Pengaruh filsafat positivisme, yang menekankan fakta dan logika objektif, dapat memperkuat metode diskusi dengan mendorong siswa berpikir rasional dan berbasis data. Namun, agar diskusi tidak kaku dan tetap bermakna, beberapa hal perlu diperhatikan: Seimbangkan antara fakta dan opini, agar diskusi tetap dinamis dan tidak hanya berpusat pada kebenaran tunggal. Dorong berpikir kritis, bukan sekadar menghafal data, agar siswa mampu mengevaluasi dan menyimpulkan secara mandiri. Gunakan pertanyaan terbuka, untuk mengarahkan diskusi ke arah eksploratif dan ilmiah. Kembangkan sikap ilmiah, seperti objektivitas, keterbukaan, dan dasar argumen yang kuat. Gabungkan pendekatan humanistik, agar diskusi juga mencakup nilai, empati, dan pengalaman pribadi siswa. Dengan begitu, metode diskusi tidak hanya memperkuat logika, tetapi juga membentuk karakter dan pemahaman yang menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ningrum, S., Nurfiani, F., & Ruslan, A. (2024). Filsafat Pendidikan Progresivisme dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1 (6), 408-418.
- Rahma, A. N., Rohmah, H., & Bakar, M. Y. A. (2022). Implementasi aliran progresivisme dalam pembelajaran menurut filsafat pendidikan dan perkembangan kurikulum di Indonesia. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(2), 219-242.
- Ramadani, F. R. F. (2022). Konsep Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pandangan Filsafat ProgresivismE. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 1239-1251.